

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pendidikan, untuk memberi gambaran singkat lokasi dan objek, berikut dipaparkan relevan dengan penelitian ini:

1. Kelembagaan

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan + 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus.

Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.

2. Sumber Daya Manusia

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus memiliki struktur organisasi beserta perannya, dipimpin oleh Kepala Madrasah yang dijabat oleh Bapak Drs. H. Khamdi beliau memberikan peran yang sangat penting kaitannya untuk mengkoordinir dan mengatur sub-organ dibawahnya agar pelaksanaan kegiatan madrasah bisa berjalan dengan baik.

Kemudian ada Waka Kurikulum yang dijabat oleh ibu Hj. Puji Lastutis.S.Pd, M.Pd bertanggung jawab penuh mengatur standar isi materi setiap mata pelajaran serta membuat mata pelajaran muatan lokal yang menjadi ciri khas Madrasah.

Waka Sarpras (Sarana Prasarana) dijabat oleh ibu Ali Mahtum, S.Ag., M.Pd memiliki kewajiban untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan Madrasah untuk segala kegiatan pendidikan yang menunjang visi dan misi Madrasah agar tercapai.

Berikutnya Waka Kesiswaan dijabat oleh Bapak Rohmad, S.Ag, M.Pd.I yang berperan mengatur segala urusan kesiswaan dari mulai menyelenggarakan PPDB diawal tahun, mengurus segala permasalahan siswa, mengelola data siswa, serta mengadakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian siswa.

Ada juga Waka Humas dijabat oleh ibu Hj Zulistina Alif Hidayah S.Pd, M.Pd memiliki tugas penting dalam membangun komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang bisa membangun *branding image* yang baik dimata masyarakat.

Serta jumlah guru yang masih aktif mengajar berjumlah 28 guru dari berbagai lulusan Universitas dalam negeri maupun luar negeri.

3. Fasilitas dan sarana dan Prasaranan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan. tanpa sarana dan prasarana yang baik, akan mustahil sebuah pendidikan bisa berlangsung dengan efektif dan maksimal. Karena sarana dan prasarana berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap suksesnya sebuah pendidikan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs negeri 2 kudu sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat guna melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kudus

NO	Jenis Prasarana	Kondisi Ruang
1	Ruang Kelas 24 rombongan belajar	Baik
2	Musholla	Baik
3	Perpustakaan	Baik
4	Ruang Ujian Nasoinal Berbasis Komputer (Ruang Komputer)	Baik
5	Laborototium IPA	Baik
6	Laboratorium Bahasa	Baik
7	Ruang Serba Guna	Baik
8	Toilet	Baik
9	Koperasi	Baik
10	Kantin Madrasah	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi supervise pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs negeri 2 Kudus” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana mengetahui kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs negeri 2 Kudus. data yang disajikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan semua pihak terkait di MTs Negeri 2 Kudus : seperti Kepala Sekolah/Madrasah. Guru, dan Siswa sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis di MTs negeri 2 Kudus ini. selain itu data yang diperoleh juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang proses pelaksanaan wawancara supervisi pendidikan tipe klinis ini di MTs Negeri 2 Kudus. Data tersebut berupa foto dan

wawancara peneliti dengan para informan. Beberapa orang yang menjadi informan adalah Kepala MTs Negeri 2 Kudus, Waka Kurikulum, Guru pendidikan Agama Islam, dan para peserta didik.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan informasi terkait perencanaan perenapan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis guna meningkatkan keprofesionalitas kerja guru dilakukan dengan metode wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Khamdi, Selaku Kepala Madrasah MTs negeri 2 Kudus mengenai perencanaan penerapan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis guna meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus. Beliau menjelaskan bahwa: Perencanaan penerapan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus yaitu yang pertama yang beliau ingin lihat adalah kualitas sebelum dan sesudah dilakukannya supervisi sehingga nanti kepala madrasah bisa memberikan pembinaan kepada guru tersebut, kekurangan-kekurangan apa yang beliau-beliau lakukan dalam proses pembelajaran tersebut. Biasanya pembinaannya bisa melalui workshop, bisa juga melalui diklat, dan juga bisa melalui pembinaan pribadi dengan beliau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. selain itu juga beliau juga menggunakan prinsip dalam melakukan kegiatan supervisi dalam supervisi yang beliau terapkan adalah objektifitas, dan kompetensi guru di dalam proses pembelajaran tentunya sesuai dengan standart profesional guru, mulai dari administrasi, perencanaan, proses dan pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasinya. beliau juga menggunakan teknik sebagai kegiatan berlangsungnya kegiatan supervisi pendidikan yang diakan di MTs Negeri 2 kudus yaitu supervisi administrasi, yang kedua supervisi pembelajaran di kelas, supervisi klinis, dan dialogis. teknik kunjungan kelas atau observasi kelas. Biasanya dilaksanakan satu minggu sekali atau paling lambat satu bulan sekali secara random atau acak. disamping itu beliau juga berpendapat bahwa guru pendidikan agama islam atau guru yang mengajar mata pelajaran umum lainnya sudah berkompenten , ciri-cirinya adalah satu, diangkat oleh negara (PNS). Yang kedua bersertifikasi. Yang ketiga sudah beliau cek melalui supervisi pembelajaran. beliau juga berpendapat bahwa tugas beliau sebagai supervisor adalah meningkatkan keprofesionalitas kerja guru agar guru bisa melaksanakan tugas sesuai dengan tusi pembelajaran, yang

kedua yaitu guru bisa meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan RPP dan rencana yang mau diajarkan dan yang ketiga guru bisa mencapai setandar KKM yang diberikan kepada peserta didik. kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan di MTs negeri 2 kudus ini biasanya dilakukan 2 sampai 3 kali dalam setahun. beliau juga mengecek persiapan guru ketika kegiatan belajar mengajar yaitu secara administrasi, seperti menyusun silabus, RPP, penilaian, evaluasi, kemudian peralatan yang akan dibuat untuk pembelajaran. Tentu yang paling penting adalah kesiapan mental, karna beda jika mengajar sendirian dengan mengajar yang ditungguin oleh kepala madrasah, biasanya gerogi, kurang leluasa dalam menyampaikan materi. kondisi kelas juga kondusif dan peserta didik dapat melakukan dialog dengan guru yang mengajar di kelas.”¹

Hal diatas juga diperkuat dan diperjelas oleh Puji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pdselaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus Beliau mengatakan bahwaPerencanaan penerapan kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 Kudus. penerapan yang dilakukan kepada kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi yaitu dengan prinsip dan teknik. Prinsip-prinsip yang diterapkan kepala madrasah antara lain melaksanakan prinsip supervisi terbuka dan tertutup. Artinya, contoh supervisi terbuka :supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam forum-forum terbuka. Misalnya pada waktu rapat dengan semua guru. Kontrol supervisi itu di laksanakan untuk hal-hal yang sifatnya umum atau secara terbuka. Sedangkan bapak kepala madrasah juga melaksanakan prinsip supervisi tertutup, ini kaitannya dengan supervisi personal. Yaitu dengan cara memanggil guru yang bersangkutan menghadap di kantor bapak kepala madrasah sendiri kemudian memberikan semacam hal-hal yang berkenaan dengan kurang dan lebihnya dalam guru melaksanakan pembelajaran. dan Teknik yang sering digunakan adalah teknik supervisi administrasi, yang kedua supervisi pembelajaran di kelas, supervisi klinis, dan dialogis yang beliau undang ke ruangan beliau, dan Teknik yang sering dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah teknik kunjungan kelas atau observasi kelas. Biasanya dilaksanakan satu minggu sekali atau paling lambat satu bulan sekali secara random atau acak. Ada beberapa kelas yang di pantau di observasi langsung dimana guru pada saat itusedang mengajar didalam kelas. kami juga berpendapat bahwa dengan adanya supervisi itu ada banyak hal yang bisa menambah kemajuan dalam pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus Contohnya tentang kedisiplinan dalam mengajar, ataupun tentang

¹ Wawancara Dengan Drs. H. Khamdi, Selaku Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kudus Pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 08.00-08.30 Wib

ketertiban dalam mengajar. Atau tentang penggunaan metodologi dalam mengajar. Itu semua dilaksanakan supervisioleh kepala sekolah sekiranya ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam supervisi tersebut.²

Demikian juga yang dikemukakan oleh bu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs Negeri 2 Kudus. Beliau mengatakan bahwa sehubungan dengan perencanaan penerapan disini kepala madrasah menggunakan prinsip dan teknik untuk melakukan kegiatan supervisi kemudian beliau memberikan pembinaan kepada guru. Biasanya yang kepala madrasah terapkan dalam prinsip objektivitas dan kompetensi guru didalam proses pembelajaran tersebut. Tentunya sesuai dengan standart profesional guru, melalui Administrasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi yang guru harus dilakukan. kemudian kepala sekolah juga menggunakan tekni. Teknik yang kepala madrasah gunakan dalam melaksanakan supervisi adalah yang pertama yaitu supervisi administrasi, jadi para guru biasanya dilihat dari administrasinya. yang kedua supervisi pembelajaran kelas yaitu beliau memantau atau mengunjungi kami waktu sedang mengajar dikelas dan yang terakhir adalah yaitu supervisi klinis dan dialogis yang beliau gunakan.dan yang biasanya digunakan ketika kegiatan supervisi itu kepala madrasah sering memberi pembinaan kepada bapak/ibu guru sebagai berikut Ya biasanya kepala madrasah memanggil satu persatu bapak atau ibu guru yang belum berkompeten atau belum memenuhi aspek dalam hal supervis. sering memanggil untuk menghadap keruangan kepala madrasah dan memberitahu kekurangan-kekurangannya. yang kedua beliau juga mengajak kami berdialog diskusi seberapa jauh peningkatan kualitas pembelajarannya. dan yang terakhir biasanya beliau mengadakan kegiatan upgraid untuk kami biasanya mengikuti kegiatan diklat, workshop, atau kegiatan-kegiatan yang sejenisnya untuk menambah wawasan dan peningkatan dalam kompetensi mengajar.³

Untuk lebih memantangkan data yang peneliti peroleh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Inayah fatim Niroh, selaku siswa kelas IX dia mengatakn bahwasaya menjadi lebih baik prestasi saya karena guru yang mengajar dikelas IX menggunakan metode atau materi media yang diajarkan tidak sulit untuk dipahami siswa ketika guru menggunakan media proyektor dan memutarakan sebuah video mbak, saya juga lebih cepat paham dengan mengamati video tersebut.Setiap guru menggunakan banyak metode, tetapi yang sering

² Wawancara denganPuji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pd, selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus , Pada tanggal 15 November 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB

³ Wawancara dengan Istiqomah, S.Pd.I, selaku guru Aqidah Ahlak MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 15 November 2019. Pukul 11.00-11.30 WIB

di gunakan metode ceramah, penugasan dan demonstrasi. situasi dilekas juga kadang-kadang kondusif. kadang-kadang rame sendiri. KBM dikelas juga sudah cukup efektif. ⁴

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan upaya kepala madrasah guna untuk meningkatkan keprofesionalitas guru pendidikan Agama Islam melalui supervisi pendidikan tipe klinis di MTs Negeri 2 Kudus adalah kualitas sebelum ataupun sesudah dilakukannya supervise, sehingga nanti kepala madrasah bisa memberikan pembinaan kepada guru tersebut kekurangan apa yang tenaga pendidik dalam proses pembelajaran tersebut ditinjau melalui workshop, diklat maupun melakukan pembinaan pribadi dengan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut

2. Data Tentang Hasil Dari Pelaksanaan Supervisi pendidikan Tipe Klinis

Setiap program kegiatan yang dijalankan didalamnya biasanya terdapat hasil yang dari pelaksanaan kegiatan tersebut. sukses tidaknya program kegiatan supervisi pendidikan tipe klinis guna meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor:

Dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Khamdi, selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Kudus. Beliau mengatakan bahwa hasil dari pelaksanaan penerapan supervisi pendidikan di MTs Negeri 2 kudus ini dilihat dari keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik contohnya memanfaatkan media yang disediakan oleh pihak madrasah secara baik dan efisien seperti LCD (Proyektor), ada peralatan-peralatan alat peraga, terutama yang prakter diluar seperti Mushola, ada tempat air wudhu, cara merawat jenazah itu seperti apa, nantinya pihak madrasah juga akan mendatangkan moden ke madrasah dan sebagainya. Semua media pebelajaran yang ada dimadrasah akan digunakan dengan sebaik mungkin oleh guru PAI. beliau juga mengatakan bahwa guru PAI juga mengelola keadaan dengan baik disini disebutkan bahwa sesuai dengan standart kompetensi yang ada jadi kalau perlu dibuat kelas dengan kelompok-kelompok diskusi *small grup* (kelompok kecil) yang sesuai dengan metode pembelajarannya, kalau nanti metode pembelajarannya siswa yang mengajar nanti siswa dikasih materi disuruh membaca dan memahami materi tersebut selama 15 menit lalu datang kehadapan guru untuk menerangkan, jadi nanti guru mengarahkan. Dinamis lah kelas-kelas yang ada dimadrasah sini, jadi bisa seperti kayak ceramah ya metode ceramah, jika diskusi tanya

⁴Wawancara dengan Inayah Fatim Niroh selaku siswa kelas IX MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 15 November 2019, Pukul 11.30-12.00

jawab, bisa praktek langsung anak-anak tersebut. dilihat dari yang sudah beliau katakan diatas respon yang sangat penting adalah respon dari peserta didiknya peserta didik itu menjadi lebih seneag dengan gaya-gaya yang dialogis kayak diskusi dan tanya jawab.

Peserta didik di Mts Negeri 2 kudas ini lebih senang dari pada disuruh mendengarkan itu peserta didik malah menjadi lebih cenderung mengantuk, peserta didik milenial itu sekarang lebih suka diskusi ketimbang mendengarkan. dampaknya juga lebih bagus untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru PAI di MTs negeri 2 Kudus ini di lihat dari proses belajar mengajarnya Terjadi perubahan yang sangat signifikan dari yang tusinya kurang kemudian menjadi yang sesuai dengan tugas dan fungsi guru. Dari yang kurang meningkat metode pembelajarannya menjadi meningkat, dari kualitas pembelajaran kompetensi menjadi meningkat, dari KKM yang kurang tercapai menjadi tercapai. Lah ini makanya sangat penting ini adanya supervisi kita langsung tau di dalam proses pembelajaran hasil evaluasinya langsung kelihatan. setelah diadakan kegiatan supervisi pendidikan ini madrasah juga bisa meningkatkan prestasi peserta didik setiap tahunnya beliau berkata bahwa setiap tahunnya selalu ada siswa yang berpertasi, dari kualitas ujian nasional, kualitas ujian madrasah, bahkan sampai kegiatan non akademik seperti ekstra kurikuler selalu meningkat. Beliau setiap upacara satu bulan sekali itu selalu ada piala dari prestasi non akademiknya seperti pramuka, taikwondo, lari, pokoknya semua kegiatan. Dan di madrasah ini ada 12 kegiatan ekstra kurikuler dan setiap kurikulumnya itu selalu mendapatkan piala di setiap kegiatan perlombaan.

Dilihat dari hasil yang sudah dijelaskan diatas madrasah juga bisa membangun citra kepada masyarakat sekitar dengan adanya menampilkan sosok madrasah sebagai wadah idola bagi masyarakat. Motto yang berbudi menuju prestasi. Setiap kegiatan apapun madrasah selalu melibatkan masyarakat. HARLAH (Hari ulang tahun) madrasah, kegiatan hari-hari besar, madrasah sering melibatkan masyarakat. dari yang sudah dijelaskan diatas hasil kegiatan perencanaan penerapan pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri 2 kudas ini ada juga kendala dan solusi yang dialami oleh kepala madrasah selaku supervisor yaitu: kendala yang beliau alami dalam melaksanakan supervisi itu Salah satunya ya metode pembelajaran belum sampai mencapai tingkat kecocokan materi, dan metode yang disampaikan, terutama banyak guru yang belum bisa memberikan metode yang inovatif, misalnya Quantum Learning, pembelajaran yang menyenangkan sehingga nanti guru-guru itu menjadi idola anak-anak sekarang. Banyak guru sekarang itu yang penting standart ngajar (dapat bayaran selesai pulang). dan biasanya beliau menindak lanjuti kendala saat melakukan supervisi pendidikan.

Yang pertama, beliau panggil guru tersebut dan memberitahu kekurangan kekurangannya. Kemudian yang kedua beliau ajak dialog diskusi seberapa jauh bisa meningkatkan kualitas pembeajarannya. Dan yang ketiga baru kita mengadakan upgraid untuk kita kirim ikut diklat, workshop atau kegiatan yang sejenis, yang penting beliau ada tambahan wawasan peningkatan didalam kompetensi mengajar.”⁵

Data diatas juga diperkuat oleh bu Puji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus. Dengan adanya supervisi itu ada banyak hal yang bisa menambah kemajuan dalam pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus Contohnya tentang kedisiplinan dalam mengajar, ataupun tentang ketertiban dalam mengajar. Atau tentang penggunaan metodologi dalam mengajar. Itu semua dilaksanakan supervisi oleh kepala madrasah sekiranya ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam supervisi tersebut. pasti ada saja faktoe pendukung dan penghambat di setiap kegiatan contohnya yang dialami beliau dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di MTs Negeri 2 Kudus ini yaitu Faktor pendukungnya Alhamdulillah dalam melaksanakan supervisi bapak kepala madrasah menyuruh untuk memanfaatkan semua media pembelajaran yang ada, buku sumper, kemudian kalau perlu mencari nara sumber yang lain selain dirinya. Karena guru bukan satu-satunya narasumber, bisa pak madin, bisa yang lain bisa siapa saja didalam proses pembelajaran yang penting inti sari dari pembelajaran tersebut tercapai yang kedua KKMnya nanti terpenuhi. Faktor yang menghambat tentunya supervisi ini membutuhkan waktu yang lama karena banyaknya guru dan juga banyaknya kelas. kemudian faktor penghambat lainnya Yang pertama itu untuk alat peraga, alat peraga misalnya manasik haji itu kan harus ada kerjasama dengan perusahaan haji. Kemudian yang kedua ini waktu kita untuk keluar itu terbatas kemudian kalau Aqidah, SKI, untuk mengenal sejarah itu kan ditempat-tempat tertentu dan itu kita berikan kesempatan setahun keluar hanya sekali sampe dua kali untuk keluar, kalau seminggu sekali harus keluar madrasah itu kan ongkosnya kan buanyak, dan yang kasihan itu nanti orang tua. Alternatif lainnya itu kami menampilkan vidio lewat LCD proyektor dan media dan sebagainya. Kami rasa adanya supervisi ini memiliki dampak pada peningkatan kualitas, khususnya berdampak pada peningkatann kualitas pembelajaran dan pendidikan. Contohnya dari yang semula kurang disiplin dengan adanya supervisi ini berpengaruh pada kedisiplinan dan juga peningkatan dalam metodologi pembelajaran dan optimalisasi dalam prinsip-prinsip pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Profesionalitas guru secara

⁵Wawancara dengan Drs. H. Khamdi, selaku kepala madrasah Mts negeri 2 Kudus pada tanggal 15 November 2019, pukul 08.00-08.30 WIB

bertahap dan berkala selalu ditingkatkan. Ini dapat kita lihat dari banyaknya bapak atau ibu guruyang sekarang sudah memiliki sertifikat pendidik sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Ini sesuai dengan harapanstandar pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Bu Alil Maunah, S.Ag juga berpendapat bahwa sebagai kepala madrasah tentunya tugas beliau yaitu sebagai supervisor sekaligus motivator juga di dukung dengan adanya meningkatnya keprofesionalitas kerja guru di Mts Negeri 2 kudus ini menjadi lebih baik. contohnya ya banyaknya guru sudah bersertifikasi dan mempunyai kompetensi mengajar yang cukup baik. Yang sering dihadapi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan keprofesionalitas kerja guru seperti kurangnya metode pembelajaran yang kurang cocok dengan apa yang disampaikan didalam kelas. dan banyak guru yang kurang menyenangkan bila menyampaikan materi kepada peserta didik. dan menurut saya sudah cukup baik apa yang menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor untuk melakukan kegiatan supervisi.dampak dari kegiatan supervisi ini tentu membantu sekali bagi bapak dan ibu guru tetapi bapak atau ibu gurur disini juga tidak terpaud dengan supervisi, artinya sudah bisa melaksanakan tugasnya secara profesional masing-masing. Jadi jika dikatan berpengaruh ya berpengaruh. Kalau soal tugas, itu sudah menyatu dan harus dilaksanakan tanpa supervisi. biasanya kitapun ada tagihan-tagihan itu lewat supervisi dari pengawas, kemudian juga dalam rangka akreditasi dalam rangka sertifikasi syarat-syaratnya adalah administrasi dan itu tidak menjadikan beban buat bapak dan ibu guru, karna semua itu memang tugas seorang guru.

Demikian juga yang di ungkapkan oleh bu Istiqomah, S.Pd.I beliau berpendapat bahwa hasil dari pelaksanaan supervisi yang di lakukan di MTs Negeri 2 Kudus seperti berikutSelaku kepala madrasah sudah melakukan tugasnya sebagai supervisor atau sering disebut juga motivator bagi para guru di MTs Negeri 2 Kudus disini, yaitu ciri-cirinya sebagai berikut. banyak dari kami para guru bapak atau ibu guru yang sudah diangkat oleh negara PNS, yang kedua sudah bersertifikasi dan yang terakhir adalah sudah beliau cek melalui supervisi pembelajarannya. dalam pelaksanankegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yaitu salah satunya adalah Faktor pendukung dan pemghambat yang sering beliau hadapi yaitu salah satunya metode pembelajaran belum samapi mencapai tingkat kecocokan materi dan metode yang dismapaikan, terutama banyak guru yang belum bisa memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga banyak guru hanya mementingkan standart mengajar saja.Tanggapan saya mengenai supervisi yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 2 kudus ini Alhamdulillah sudah baik dan

berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. karna beliau bukan hanya jadi supervisor tetapi juga menjadi motivator bagi para guru, dewan guru dan staf-staf yang mengabdikan dirinya di MTs Negeri 2 Kudus. adapun dampak dari kegiatan supervisi ini ya lumayan membantu. tugas guru memang mengajar jadi walaupun itu disupervisi ataupun tidak ya tetep sama cuman kalau disupervisi itu ada perasaan diperhatikan oleh kepala sekolah jadi ya lumayan memberikan semangat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang kegiatan pelaksanaan supervise pendidikan tipe klinis dalam meningkatkan keprofesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 kudus.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat komplek karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah karakteristik tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Menurut Wahjosumidjo ada tiga kelompok sasaran utama perilaku sebagai pendidik yang harus diarahkan yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*Staf*) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala Sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang memahami administrasi pembelajaran dengan baik. Selain itu mampu menjadi sahabat buat para guru yang ada di sekolah tersebut. Dia mampu mengelola semua komponen yang ada di dalam sekolah, dan dapat berinteraksi dengan baik.⁶

Seperti hanya Upaya Peningkatan Keprofesionalitas Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pendidikan Di Mts Negeri 2 Kudus. pada dasarnya kegiatan supervisi dapat berjalan hingga saat sekarang ini karena masing-masing komponen saling mendukung yaitu dewan guru staf dan siswa guna menjalankan kegiatan Upaya Kepala Madrasah Guna Meningkatkan Keprofesionalitas Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 2 Kudus .Tanpa adanya kemauan dan sistem yang benar-benar tersusun rapi akan sulit rasanya untuk menjalankan kegiatan ini,. Dikarenakan padatnya aktivitas Guru dan siswa dalam kegiatan

⁶ Kompri, *Menejemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hal, 26-27

belajar mengajar. selain itu juga guru difokuskan dalam administrasi sekolah yang setiap bulannya dilakukan evaluasi guna mengetahui tingkat kegiatan belajar mengajar.

MTs Negeri 2 kudos merupakan salah satu madrasah yang memiliki beragam prestasi yang luar biasa, baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan pengamatan peneliti hampir setiap even yang diikuti MTs Negeri 2 Kudus ini selalu mendapatkan juara. Tentu ini menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Kudus ini.

Berkenaan dengan kegiatan Supervisi pendidikan guna meningkatkan profesionalitas kerja guru di MTs Negeri 2 kudos Beliau Bapak Drs. H. Khamdi selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Kudus mengatakan pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan baik, lancar dan kondusif. Selain itu, dengan kegiatan itu para dewan guru juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, terutamanya dalam bidang administrasinya. Guru juga mempunyai rasa tanggung jawab, empati terhadap sesama guru dan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam segala hal.⁷

Puji Lastuti S.Pd. M.Pd, Selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus juga menyampaikan hal yang senada yaitu kegiatan supervisi guna meningkatkan profesionalitas kerja guru pendidikan agama islam di MTs negeri 2 kudos jika pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan baik. kegiatan ini adalah untuk memberikan pendalaman tentang evaluasi yang di sampaikan kepada guru melalui supervisi pendidikan agar guru bisa menyelesaikan kewajibanya sebagai pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru juga dapat mengembangkan kemampuannya melalui ranah kegiatan yang sering diadaakn di kecamatan desa yang sering diajukan oleh kepala sekolah. guna meningkatkan profesionalitas da motivasi guru tersebut agar dapat berpenmgaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. sehingga mrmbuat guru tersebut mempunyai semngat yang tinggi dan mampu memaksimalkan segala potensi yang dimiliki.⁸

Dalam proses pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan tentu tidaklepas dari peran kepala sekolah, guru dan siswa seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kegiatan supervisi ini bertujuan untuk memperdalam kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk memperdalam administrasi dan pemberian

⁷Wawancara Dengan Drs. H. Khamdi, Selaku Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Kudus Pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 08.00-08.30 WIB

⁸Wawancara dengan Puji Lastuti, Hj., S.Pd, M.Pd, selaku waka kurikulum MTs Negeri 2 Kudus , Pada tanggal 15 November 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB

materipelajaran yang akan di UN-kan. ditambah tentang ilmu pengetahuan arab. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat banyak dan beragam. Metode megajar penting dipilih, kareena dengan metode yang menarik yang diharapkan semangat siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat. Namun dengan catatan substansi dari apa yang diajarkan harus tercapai. Salah satu indikator sebuah kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil adalah apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi.⁹

Secara umum kegiatan supervisi pendidikan bertujuan agar kepala sekolah dapat membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran peran sekolah dalam pencapaian tujuannya. membantu guru guna mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dalam kesulitan belajar mengajar. membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi guru agar lebih kompotitif dan profesional.

2. Analisis tentang Apa saja hasil dari pelaksanaan supervisi pendidikan tipe klinis untuk meningkatkan keprofisonalias kerja guru Di MTs Negeri 2 Kudus

Suatu program yang dijalankan pasti didalamnya terdapat hasil dari pelaksanaan program tersebut yang peneliti rangskum disini adalah

- a. Guru adalah komponen vital dalam dunia pendidikan. Di pundak gurulah siswa di negeri ini menggantungkan harapannya melalui sebuah pembelajaran. Benci tidaknya siswa terhadap pelajaran tergantung pada bagaimana guru mengajar. guru merupakan ujung tombak sistem pendidikan, sebagai ujung tombak seorang guru harus benar-benar mempunyai kualitas dan kemampuan yang bisa dipertanggung jawabkan. ketika guru sudah mempunyai kompetensi yang berkualitas, maka dapat dikatakan bahwa 80% tujuan pendidikan yang diharapkan akan bisa dicapai dengan mudah.

pada dasarnya kompetensi guru dibagi menjadi empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. dimana ke empat kompetensi ini wajib dimiliki oleh setiap guru. sub kompetensi yang terdapat di dalam kompetensi pedagogik ini adalah memahami karakteristik peserta didik dari segi aspek (fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual. memahami latar belakang

⁹Moh Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm.8

keluarga dan masyarakat peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran, mampu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan sebuah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan personal yang wajib dimiliki guru meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, guna dijadikan teladan bagi peserta didik. sub kompetensi yang terdapat didalam kompetensi kepribadian meliputi menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki ahlak mulia. mampu introspeksi diri sendiri dan mampu mengembangkan diri.

kompetensi sosial merupakan sebuah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan seorang guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru, peserta didik, wali murid, serta masyarakat luas.

sedangkan kompetensi yang ke empat adalah kompetensi profesional. Kata profesional diartikan sebagai sangat mampu dalam melakukan sebuah pekerjaan. sehingga kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab atau dengan kata lain guru tersebut benar-benar piawai dalam menjalankan tugasnya.¹⁰

Hal ini sejalan dengan kualitas pendidikan guru yang terdapat pada MTs Negeri 2 Kudus. ini bisa terwujud karena seleksi ketat yang harus ditempuh oleh calon-calon pendidik yang ini mengabdikan di MTs Negeri 2 Kudus ini. tentu hal positif seperti ini patut dijadikan contoh bagi madrasah-madrasah lainnya. dengan tujuan untuk lebih memajukan pendidikan dan kualitas guru di Indonesia.

b. Sarana Dan Prasarana

MTs Negeri 2 Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang dikatakan sangat lengkap mulai dari kelas yang letaknya representatif. Laboratorium IPA, Perpustakaan dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Menurut keterangan dari kepala sekolah MTs Negeri 2 Kudus Bapak Drs. H. Khamdi bahwa madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Agar siswa dalam menerima pembelajaran juga merasa nyaman. jika siswa sudah nyaman maka pelajaran yang diajarkan akan mudah diserap oleh siswa, seperti halnya di dalam kelas, hampir seluruh kelas

¹⁰Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Robar Bersama, Semarang, 2011, hlm. 15-16

sudah memiliki fasilitas pokok yaitu meja, kursi, proyektor, papan tulis, kipas angin.

c. Monitoring dari Kepala Sekolah

Monitoring merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dilakukan apabila mengingat sebuah program berjalan dengan lancar dan maksimal, ini sejalan dengan apa yang dilaksanakan oleh pimpinan MTs Negeri 2 Kudus yaitu kepala madrasah beserta jajarannya. monitoring terkait kegiatan meningkatkan profesionalitas kerja guru pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Kudus meliputi pemantauan dan pengecekan terhadap pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan ini dan juga meminta dari para guru agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik lagi. dilihat dari pihak pimpinan madrasah memang memberikan perhatian dan dukungan yang luar biasa terhadap suksesnya kegiatan ini. intinya adalah sebuah kegiatan akan dapat berjalan dengan maksimal jika semua pihak yang terkait tahu tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

